

**EKSISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENUN
SESEKAN KHAS DESA PRINGGASELA DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA
PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**



Oleh

RIRIN JULIANI

180602112

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2022

**EKSISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENUN
SESEKAN KHAS DESA PRINGGASELA DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA
PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh

RIRIN JULIANI

180602112

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ririn Juliani, NIM: 180602112 dengan judul “Eksistensi Kelompok *Home* Industri Kain Tenun *Sesekan* Khas Desa Pringgasela Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 19 April 2022

Pembimbing I,



Dr. Murdianto M. Si
NIP. 197612312007011101

Pembimbing II,



Lutfatul Azizah, M. Hum.

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 April 2022

Hal : **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Di Mataram**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

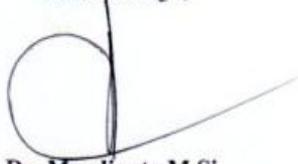
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	Ririn Juliani
NIM	:	180602112
Jurusan/Prodi	:	Sosiologi Agama
Judul	:	Eksistensi Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan Khas Desa Pringgaseia dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Pringgaseia Kecamatan Pringgaseia Kabupaten Lombok Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Murdianto, M.Si.
NIP. 197612312007011101

Pembimbing II,



LutfatulAzizah, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ririn Juliani, NIM : 180602112 dengan judul “Eksistensi Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan Khas Desa Pringgasela Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur”, telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 8 Juni 2022

Dewan Penguji

Dr. Murdianto, M.Si
(Ketua sidang / pemb I)

Lutfatul Azizah, M.Hum
(Sekertaris Sidang Pemb II)

Dr. Nuruddin, S.Ag, M.Si
(Penguji I)

Dr. Abdul Rasyid Ridho, MA
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

*“Seberat apapun aktivitas dan ujian hidupmu jangan pernah lupa
luangkan waktumu untuk berdoa”*

~Ririn Juliani~



Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis yang sederhana ini, penulis persembahkan untuk diri sendiri ayahanda tercinta Sapri, ibunda tersayang Jahriah, kakak ku tersayang Rendi Septian dan adik ku tersayang Amroini Holidatun Soleha dan seluruh keluarga atas do'a, harapan dan segala pengorbanannya yang tak terbilang selama ini. Serta segenap pihak yang selalu mendukung saya dan menemani saya dikala proses penyusunan skripsi ini yaitu Husyain Basyaiban, Lee Min Ho dan Jepri Nichol.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi – tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu sebagai berikut .

1. Dr. Murdianto, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Lutfatul Azizah, M. Hum. Sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus – menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai ;
2. Dr. Nuruddin, S.Ag.,M.Si. sebagai ketua jurusan;
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama – lama di kampus tanpa pernah selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA	25
A. Gambaran Umum Wilayah Desa Pringgasela	26

B.	Eksistensi Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan di Desa Pringgasela.....	31
C.	Upaya kelompok dan masyarakat dalam menjaga eksistensi kelompok home industri kain tenun sesekan	34
D.	Dampak kelompok home industri kain tenun sesekan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasela.....	39
BAB III	PEMBAHASAN	43
A.	Eksistensi Kelompok Home industri kain tenun sesekan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela	43
B.	Upaya masyarakat dan kelompok home industri dalam menjaga eksistensi kelompok home industry kain tenun sesekan di Desa Pringgasela	45
C.	Dampak Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Pringgasela.....	50
BAB IV	PENUTUP.....	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Peta Desa Pringgasela, 35.
- Gambar 2.2 Dokumentasi model alat tenun tanpa mesin di Desa Pringgasela, 37
- Gambar 2.3 Wawancara dengan bapak Lalu Muhammad sibyan, 45.
- Gambar 2.4 Wawancara dengan Ibu Ihan, 46.
- Gambar 2.5 Wawancara dengan ketua kelompok kain nina penenun, 48
- Gambar 2.6 Struktur kepengurusan kelompok nina penenun, 48.
- Gambar 2.7 Wawancara dan dokumentasi hasil program karang taruna, 50
- Gambar 2.8 Dokumentasi program fashion show menggunakan kain tenun *sesekan* Desa Pringgasela, 51.
- Gambar 2.9 Wawancara bersama Bapak Mul'an selaku kepala Desa, 53.
- Gambar 2.10 Wawancara bersama bapak Maliki, 54.
- Gambar 2.11 Foto pak maliki melakukan pameran budaya kain tenun *sesekan*, 55.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data pekerjaan penduduk di Desa Pringgasela, 42.



Perpustakaan UIN Mataram

**EKSISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENUN
SESEKAN KHAS DESA PRINGGASELA DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI
DESA PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh

RIRIN JULIANI
180602112

ABSTRAK

Pengaruh modernisasi di Indonesia sangatlah besar salah satunya seperti gaya hidup westernisasi. Dampak yang bisa ditimbulkan akibat adanya modernisasi adalah punahnya nilai – nilai kebudayaan yang ada di Desa Pringgasela, yaitu budaya yang sudah ada sejak dahulu secara turun – temurun yaitu budaya kain tenun *sesekan*. Oleh karena itu peneliti merasa sangat perlu untuk mengangkat judul ini. Karena di Desa Pringgasela dengan adanya budaya kain tenun *sesekan* terlihat jelas bahwa masyarakat di Desa Pringgasela semakin maju dan berkembang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus, dengan sumber data kunci, utama, dan pendukung. Sedangkan pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi kelompok *home* industri sudah ada sejak tahun 2000an akan tetapi mulai berkembang pesatnya pada tahun 2018. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat untuk tetap mempertahankan eksistensi dari kelompok *home* industri tersebut. Kemudian para penenun, pemilik kelompok *home* industri dan masyarakat mereka sama – sama memiliki upaya – upaya tersendiri dalam hal menjaga eksistensi kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela seperti meningkatkan kualita dan melakukan promosi. Sehingga kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasela

Kata Kunci : *Eksistensi, Home Industri, Kain Tenun Sesekan.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Save M. Dagun kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex*= keluar, *sitere*= membuat berdiri yang berarti apa yang ada, apa yang memiliki kebenaran dan apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Menurut Durkheim arti dari eksistensi adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Disini kata eksistensi diturunkan dari kata kerja latin *exsistera*. Berada artinya muncul atau tampil keluar dari suatu latar belakang sebagai sesuatu yang benar-benar ada. Dalam kamus kata serapan, Martinus mengungkapkan bahwa eksistensi adalah hal, hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati.¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini eksistensi dapat di artikan sebagai keberadaan budaya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* khas Desa Pringgasela, yang mengalami proses lahir dan berkembang menurut keadaan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat.

Kain tenun *sesekan* ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu di desa pringgasela namun baru - baru ini mulai populer, tepatnya mulai sekitar tahun 2018 kain tenun *sesekan* ini mulai dikenal oleh banyak khalayak karena ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda oleh Direktorat warisan dan diplomasi budaya Kemendikbud, sehingga kondisi atau situasi sosial dan ekonomi Desa Pringgasela sebelum populernya budaya kain tenun *sesekan* ini bisa bilang belum membaik seperti sekarang, karna dulu sebelum populernya atau sebelum terkenalnya kain tenun *sesekan* ini masyarakat di Desa Pringgasela lebih banyak yang bermata pencaharian sebagai petani

¹Nainul Khutniah, “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, *Jurnal Seni Tari*, Vol 1, No 1, Juni 2012, hlm. 11

termasuk juga para perempuan. Tetapi setelah populernya kain tenun *sesekan* ini masyarakat mulai lebih menggiati lagi kegiatan menenun terutama para perempuan di Desa Pringgasela.

Kerajinan *Sesekan* di Pringgasela adalah kain yang dibuat dengan alat yang masih tradisional yaitu alat *blidan* yang pada era sekarang telah banyak teknologi mesin menggantikan tenaga manusia tetapi masyarakat Desa Pringgasela tetap tidak pindah bidang untuk berwirausaha membuat kerajinan kain *sesekan*.² Selain itu motif dari kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasela ini sangat khas seperti ada yang dinamakan motif *pasung bayan* dan *Ragi genil* merupakan motif leluhur yang berusia diatas 70 tahun dan disimpan secara turun – temurun. Motif – motif leluhur yang banyak disimpan oleh para penenun memiliki kecenderungan bermotif kotak dan berwarna gelap seperti biru tua atau hitam dan menggunakan tehnik pewarnaan yang lebih lama dan lebih rumit.

Namun kemunculan era digital menjadi kekhawatiran masyarakat terhadap generasi-generasi penerusnya, karena pada zaman tersebut identik dengan kehidupan yang serba instan dan kebarat-baratan (*westernisasi*), sehingga hal ini yang bisa menyebabkan hilangnya citra budaya yang ada di Desa Pringgasela khususnya. Maka dari itu, dianggap penting menjadi antisipasi masyarakat terhadap hal-hal semacam itu supaya tidak terjadi, hingga kebudayaan dan hasil peninggalan nenek moyang terdahulu bisa tetap hidup di tengah-tengah masyarakat, dan memberikan manfaat bagi semua orang terutama untuk meingkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pringgasela melalui alternatif keberadaan sektor pengembangan budaya.³

Seperti yang kita ketahui pasar bebas memiliki hubungan erat dengan kebijakan pemerintah, akan tetapi pasar bebas tidak terikat atau diatur oleh otoritas yang memaksa seperti pemerintah. Sehingga dalam pasar bebas, pajak serta bea cukai barang yang masuk atau keluar di suatu negara sering kali dihapuskan. Dengan adanya pasar yang luas maka akan memberikan permintaan produk yaitu kain tenun

²*Ibid*, hlm. 37.

³ Lalu Hairurrozi, “Wisata Budaya Dan Kesejahteraan”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.10, Nomor 1, Juni 2019, hlm.81

sesekan yang lebih besar lagi bagi produsen atau pemilik usaha menenun yang ada di Desa Pringgasela. Dengan banyaknya permintaan pasar bebas terkait kain tenun *sesekan* dengan model yang bukan hanya kain biasa saja, namun sekarang sudah diperluas menjadi banyak model seperti *totebag*, *pouch* dan *outer*. Sehingga para wisatawan asing semakin tertarik untuk membeli produk kain tenun *sesekan* ini.⁴

Tenun di Desa Pringgasela sudah dilaksanakan secara turun temurun sehingga masyarakat secara emosional terbiasa dalam melakukan aktivitas menenun dan hal ini memicu timbulnya etos kerja masyarakat penenun yang ada di Desa Pringgasela sebagai upaya menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela, dimana konsep etos kerja ini terkandung dalam surat at-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakantalah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁵

Desa Pringgasela Selatan memiliki cara untuk menjaga dan melestarikan serta mengembangkan budaya tenun tradisional yang diwarisi oleh nenek moyang mereka para perempuan di Desa Pringgasela Selatan ini diwajibkan untuk belajar menenun, bahkan sejak masih usia anak-anak para orang tua mereka telah mewariskan keterampilannya dan mengajarkan kepada anak-anak perempuan mereka menenun dengan motif awal atau motif dasar yang sangat

⁴Muhammad Nur Asmawi, “Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi Pasar Bebas Dan Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal pedagogi*, Vol. 1, Nomor 2 September 2018, hlm.104.

⁵ QS. At-taubah [9]: 105. Muhammad Sani, *Al – Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul*, (Surabaya : Kementerian Agama RI, 2017), hlm. 250.

sederhana untuk lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh anak-anak mereka bagaimanacara menenun yang baik dan benar untuk mendapatkan kualitas hasil tenunan yang baik nantinya. Pekerjaan menenun di Pringgasela Selatan dilakukan di teras depan, dan kebiasaan ini masih mereka lakukan sampai saat ini. Namun bedanya saat ini muncul ide-ide baru dari para penenun untuk menciptakan model yang lebih modern seperti kain tenun *sesekan* dibuat menjadi sejenis *outer*, *totebag*, dan *pouch* tidak hanya mempelajari motif dasar saja.⁶

Saat ini para penenun di Desa Pringgasela terdiri dari beberapa kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*, tetapi masih ada penenun yang menjalankan usaha menenunnya secara individu atau tidak masuk di kelompok manapun, karena hampir setiap rumah di desa pringgasela rata-rata mereka melakukan kegiatan menenun namun tidak semuanya bergabung dan memiliki kelompok menenun. Sehingga dalam melakukan kegiatan penjualan dapat menjadi hambatan bagi pengrajin perorangan karena apabila tidak memiliki kelompok kain tenun yang di jual akan sulit laku sehingga akan menyulitkan penenun itu sendiri oleh karena itu kelompok *home* industri sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan penjualan kain tenun *sesekan* ini karena dengan memiliki kelompok penenun dapat menaruh/mengirim ke kelompoknya untuk dijual langsung karena kelompoknya seperti nina penenun sudah memiliki kerja sama dengan kelompok lain maupun orang yang ada di mancanegara dan memiliki tehnik promosi tersendiri, sehingga apabila tidak memiliki kelompok tenun dapat menjadi hambatan bagi pengrajin perorangan karena harus memasarkan penjualannya dengan cara individu dan menunggu konsumen untuk memesan. Oleh karena itu pembentukan kelompok ini menjadi upaya membangun etos kerja para penenun.

Berdasarkan paparan terkait tantangan masyarakat terhadap eksistensi dari *home* industri tersebut agar tetap terjaga dan bisa semakin di kembangkan agar semakin eksis, peneliti kemudian

⁶Masbullah dan Salmi Yuniar Bahri, “Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Kerajinan Tenun Gedongan di Desa Pringgasela Selatan Lombok Timur”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 1, Nomor 2, September 2020, hlm.84.

tertarik untuk melakukan penelitian tentang eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasela.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
2. Bagaimana upaya kelompok *home* industri dalam menjaga eksistensi *home* industri kain tenun *sesekan* khas Desa Pringgasela?
3. Bagaimana dampak *home* industri kain tenun *sesekan* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal Desa Pringgasela?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela.
 - b. Untuk menyelesaikan masalah terkait bagaimana upaya kelompok *home* industri dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur.
 - c. Untuk mengetahui dan menginformasikan kepada para pembaca tentang bagaimana pengaruh dari eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* khas desa pringgasela terhadap masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

2. Manfaat

Hasil Penelitian diharapkan akan memiliki manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan variabel penelitian, Serta sebagai perbandingan dalam beberapa penelitian selanjutnya, dapat juga menjadi rujukan atau materi penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah

b. **Maanfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) **Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian .

2) **Bagi Pembaca dan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas dan dapat menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat dan membentuk masyarakat yang berilmu, kreatif dan berbudaya.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. **Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimanakah eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* khas Desa Pringgasele dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Pringgasele kecamatan Pringgasele kabupaten Lombok Timur. Serta bagaimana etos kerja muslim yang terlihat dalam upaya menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasele.

2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pringgasele Kecamatan Pringgasele peneliti mengambil lokasi tersebut karena kemajuan pembuatan kain *sesekan* menjadi ciri khas desa tersebut dan perlu meneliti metode pelestariannya agar tetap eksis dan di kenal hingga saat ini kemudian hingga bisa meningkatkan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan penduduk lokal di Desa Pringgasele kecamatan Pringgasele kabupaten Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau penelitian yang lain untuk menyamakan dan membedakan akar pembahasan dari penelitian sebelumnya serta sebagai bukti originalitas penelitian. Bagian ini membuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan persoalan yang akan dikaji dalam

skripsi. Oleh karena itu tinjauan kritis yang memuat kelebihan, kekurangan dan hasil penelitian terdahulu dikemukakan dalam bagian ini. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian penulis diantara penelitian-penelitian terdahulu.⁷ Adapun kajian pustakanya ialah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Ninik, J., yang meneliti tentang “Kajian Tenun *Sesek* dari Pringgasela, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat” dalam penelitian ini Ninik selaku peneliti menjelaskan dan membahas tentang sejarah munculnya kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela yang bermula dari seorang tokoh agama islam yaitu Lebai Nurrsisi yang berasal dari Sulawesi untuk mengajarkan agama islam kepada penduduk, akan tetapi ketika dia mengajarkan agama islam beliau juga ternyata sambil mengajarkan cara meneun dengan memanfaatkan bunga-bunga kapas yang dikumpulkan dan dijemur lalu dipintal dengan alat sederhana yang disebut *ganti*, *petul*, *saka* dan *kanjian*. Bunga kapas yang telah kering inilah kemudian yang diberi zat pewarna dan selanjutnya *disesek* atau ditenun dengan menggunakan balok-balok kayu sederhana yang dirakit sedemikian rupa menjadi alat tenun gedogan. Sehingga menjadi suatu ciri khas bagi desa Pringgasela itu sendiri dan makna yang terkandung dalam kain tenun *sesekan* tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan sama-sama meneliti kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela. Namun perbedaan dari penelitian sebelumnya di sini peneliti akan meneliti bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk lokal di Desa Pringgasela. Jadi apabila penelitian sebelumnya fokus membahas tentang sejarah kain tenun *sesekan* sampai bias menjadi ciri khas dari Desa Pringgasela, maka peneliti saat ini fokus membahas tentang bagaimana eksistensi kelompok *home* industri dari kain tenun *sesekan* dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Pringgasela.⁸

⁷Maimun, Ali Jadid Al Idrus, Dkk, *Pedoman skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Mataram*, 2018, hlm. 21-22

⁸Ninik Juniati, “Kajian Tentang Tenun Sesek dari Desa Pringgasela Lombok Timur NTB”, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 1, Nomor 56-62, Februari 2020, hlm 56.

Kedua, Judul penelitian “Eksistensi Pertunjukan Musik Burdah Di Desa Rempung Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur” yang dalam penelitiannya membahas tentang eksistensi petunjukan kesenian dan budaya musik Burdah yang ada di Desa Rempung kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana eksistensi dari suatu budaya, namun lebih jelasnya dalam penelitian Heri Murcahyanto ini memaparkan tentang bagaimana eksistensi musik Burdah di Desa Rempung saat ini, dimana masih sering di gunakan terutama pada acara seperti maulid Nabi, Isra’ Mi’raj dan di anggap sebagai tradisi keagamaan masyarakat yang sangat positif sehingga masih di pertahankan eksistensinya oleh masyarakat Desa Rempung sampai saat ini walaupun banyaknya hambatan yang datang. Selain persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan budaya yang di teliti, yakni dalam penelitian ini peneliti membahas eksistensi dari kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasele..⁹

F. Kerangka Teori

1. Teori Eksistensialisme Jean Paul Sartre

Dalam menganalisis hasil penelitian di lapangan, peneliti telah menggunakan analisis hasil temuan di lapangan dengan teori eksistensialisme yang di kemukakan oleh Jean Paul Sartre. Dalam pandangan Jean Paul Sartre sebagaimana yang akan peneliti paparkan di bawah ini sangatlah memiliki relevansi secara esensial dengan judul yang peneliti angkat saat ini, oleh karena itu peneliti telah menganalisis hasil di lapangan dengan teori eksistensialisme.

Eksistensi adalah hal, hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati.

Jadi secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Sartre merumuskan suatu dasar yang berlaku bagi kaum eksistensialis, yaitu “eksistensi mendahului esensi” (*existence precedes essence*).

⁹Hary Murcahyanto dkk, “Eksistensi Pertunjukan Musik Burdah”, *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol.5, Nomor 1,2021, hlm 66.

Artinya, eksistensialisme lebih menekankan eksistensi (adanya) manusia sebagai subjek berkesadaran.¹⁰ Eksistensialisme, secara terminologi ialah aliran filsafat yang memandang segala gejala dengan berpangkal kepada eksistensi atau tentang adanya sesuatu, akan tetapi eksistensi di sini tidaklah cukup jika hanya di artikan dengan ada, mengada, atau berada, karena ungkapan eksistensi ini mempunyai arti yang lebih khusus, yaitu cara manusia berada di dalam dunia, dimana cara berada manusia berbeda dengan cara berada benda - benda.¹¹ Pemikiran tentang eksistensialisme Sartre di bedakan menjadi dua yaitu :

a. *L'etre en soi (Being in itself)*

Being in itself berarti ada dalam dirinya sendiri, yaitu ada yang tidak berkesadaran, maksudnya disini semua benda ada dalam dirinya sendiri, tetapi tidak mempunyai alasan mengapa benda itu sendiri ada. Benda-benda tersebut juga tidak memiliki hubungan dengan keberadaannya, hanya ada secara kebetulan dan tidak memerlukan keterangan. Benda yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kain tenun *sesekan* dan yang dimaksud dengan keberadaan adalah adanya nilai-nilai budaya dari *home* industri kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasela pada era modernisasi seperti sekarang. Serta melihat bagaimana peran masyarakat dalam menjaga eksistensi *home* industri dan mengembangkan nilai-nilai dari budaya kain tenun *Sesekan*.

b. *L'etre pour soi (Being for Itself)*

Being-for-itself ialah ada untuk dirinya sendiri, disebut juga sebagai ada yang berkesadaran, yaitu manusia, hingga selain manusia merupakan sesuatu yang tidak berkesadaran. Manusia mampu menghadapi serta mengatasi realitas yang bukan dirinya. Artinya manusia memiliki hubungan dengan keberadaannya, dan memiliki tanggung jawab atas kenyataan

¹⁰Diana Mella Yussafina, "Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya Dengan Moral Manusia", (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Walinsongo Semarang, Semarang, 2015), hlm. 76-86.

¹¹*Ibid.* hlm 24.

bahwa dirinya ada, di mana hal ini tidak terdapat pada *being-in-itself*. Dalam penelitian ini eksistensi *home* industri kain tenun *sesekan* tidak lahir dari kesadaran penenun melainkan lahir dari pembiasaan atau turun temurun. Sehingga peneliti menggunakan teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre untuk menganalisis bagaimana kesadaran penenun terhadap pemahaman agama terkait etos kerja muslim, karena etos kerja merupakan bentuk upaya dari menjaga dan melestarikan eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menggunakan teori eksistensialisme ini karena peneliti telah menganalisis bagaimana eksistensi dari *home* industri kain tenun *sesekan* dan bagaimana kesadaran para penenun dalam menguatkan etos kerja sebagai upaya menjaga *home* industri agar tetap eksis sampai sekarang.

2. Teori Kesejahteraan Sosial dari Albert dan Hahnel

Selanjutnya untuk mengetahui dampak dari eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* dalam hal ini peneliti memperkuat dengan teori kesejahteraan sosial oleh Albert dan Hahnel. Dalam menganalisis hasil penelitian di lapangan, peneliti telah menggunakan analisis hasil temuan dilapangan dengan teori kesejahteraan sosial yang di kemukakan oleh Albert dan Hanhel. Dalam pandangan Albert dan Hanhel sebagaimana yang akan peneliti paparkan di bawah ini sangatlah memiliki korelasi secara spesifik dengan judul yang peneliti angkat saat ini, oleh karena itu peneliti akan menganalisis hasil dilapangan terkait dengan dampak yang di timbulkan oleh *home* industri terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasela dengan teori kesejahteraan sosial.

Adapun pengertian kesejahteraan sosial secara harfiah yang di maksud dengan kesejahteraan adalah keamanan serta keselamatan hidup. Kesejahteraan juga sudah termasuk dalam kemakmuran dimana setiap orang yang merupakan anggota masyarakat ataupun individu dapat memenuhi kebutuhan hidup

dengan mudah.¹² Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

- a. *Classical utilitarian* yang menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat di ukur dan bertambah. Tingkat kesejahteraan seseorang dapat di ukur dari kesenangan dan kepuasan yang bisa di gapai dalam meraih sesuatu untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang di inginkan. Sehingga melalui teori dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesejahteraan masyarakat Desa Pringgasela melalui tingkat kepuasan terhadap target pemasaran kain tenun *sessekan* dalam suatu *home* industri.
- b. *Neo classical welfare* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan artinya fungsi dari seluruh kepuasan individu, dimana apabila semua individu merasa puas maka disitulah bisa di katakan kesejahteraan itu ada. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana kepuasan semua individu yang menjadi bagian dari kelompok *home* industri kain tenun *sessekan* terhadap pencapaian *home* industri itu sendiri.
- c. *New contractarian approach* yakni menjelaskan bahwa setiap individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimal dalam hidupnya.¹³ Dalam hal ini kesejahteraan diartikan dari setiap kebebasan yang di rasakan oleh setiap individu, bebas yang berarti individu dapat melakukan tindakan yang maksimal dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Kemudian dalam penelitian ini dapat di analisis bagaimana upaya mkasimal dari para penenun dalam mewujudkan kesejahteraan melalui *home* industri kain tenun *sessekan* itu sendiri.

Berrdasarkan hasil analisa diatas dapat di simpulkan bahwa peneliti menggunakan teori kesejahteraan sosial ini karena peneliti

¹² Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, Nomor 29, Januari- Juni 2014, hlm. 46.

¹³ Onny Medaline, "Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 10, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 144.

telah menganalisis bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap adanya *home* industri kain tenun *sesekan* ini karena tingkat kepuasan masyarakat inilah yang bisa di ukur dalam menentukan kesejahteraan dari masyarakat di Desa Pinggasela.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* dimana pencarian makna, simbol, konsep deskripsi suatu fenomena adalah yang ditekankan dalam penelitian yang bersifat alami dan holistik. penelitian ini termasuk penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian studi kasus ini dapat mengungkapkan suatu gambaran secara detail dan mendalam terhadap suatu objek dan situasi khusus dengan menggunakan berbagai metode dan teknik, serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu berfungsi sesuai konteksnya.¹⁴ Jadi dalam penelitian ini lebih memfokuskan dalam mengamati bagaimana tindakan, perilaku dan intraksi sosial masyarakat khususnya dalam menjaga eksistensi kelompok *home industri* kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasela.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif dengan hadirnya peneliti di lokasi penelitian sangatlah memiliki peran penting sebagai instrument kunci sekaligus berperan sebagai pengumpul data agar memperoleh keabsahan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu di gambarkan secara jelas di dalam laporan penelitian. Perlu juga di jelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti membutuhkan alat intrumen, antara lain, sebagai berikut:¹⁵

- a. Melaksanakan observasi ketempat penelitian

¹⁴Yusuf Muri. "Metode Penelitian:Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan" (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 369.

- b. Melakukan wawancara tatap muka dengan pihak yang bersangkutan.
- c. Melakukan pencatatan (dokumentasi) mengenai segala data yang dibutuhkan.

Demikian juga, perlu dijelaskan apakah subjek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti.

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut;

- 1) *Purposive Sampling*: adalah penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. seperti, peneliti ingin mengetahui tentang karakteristik tokoh pemilik *home* industri yang potensial dan kreatif. Untuk itu peneliti mengambil beberapa orang tokoh yang memang kreatif dan potensial.
- 2) *Snowball Sampling*: dalam konteks ini snowball sampling diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian semakin lama akan besar pula jumlah sumber informasinya, sampai benar – benar diketahui sesuatu yang peneliti ingin ketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu dalam tahap ini peneliti cukup mengambil lima orang informan saja kemudian dari para informan pertama ini, peneliti akan bertanya lagi mengenai orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian.

Adapun subjek yang peneliti gunakan ialah keduanya karena keduanya merupakan teknik yang ketentuannya memiliki korelasi dengan judul yang peneliti angkat. Karena informan sangat penting bagi penelitian untuk terus menggali informasi terkait hal – hal tersebut dan sampai pada akhirnya akurat dan absah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela peneliti mengambil lokasi tersebut karena kemajuan pembuatan kain *sesekan* menjadi ciri khas desa tersebut dan perlu meneliti upaya menjaga eksistensi agar tetap eksis dan dikenal hingga saat ini dan bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasela.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber observasi atau pengamatan, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil data yang sah, peneliti akan mencari informasi langsung kepada para penenun di Desa Pringgasela dan kepada pemilik kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasela yaitu Kelompok Nina Penenun. Kemudian peneliti juga akan langsung terjun ke masyarakat lokal dan kepala Desa yang ada di Desa Pringgasela agar lebih mengetahui kondisi kesejahteraan sosial di Desa Pringgasela.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti, data ini diperoleh melalui jurnal, skripsi, dan profil Desa Pringgasela yang di dalamnya terdapat jumlah penduduk lokal di Desa Pringgasela, jumlah masyarakat yang memiliki profesi sebagai penenun dan perkembangan ekonomi masyarakatnya, khususnya yang di sebabkan oleh eksistensi kain tenun *sesekan*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 308.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ Observasi juga ada berbagai macam:

Pertama ada observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini dapat di golongan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- 1) Partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang di lakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap, artinya peneliti mengikuti kegiatan narasumber tetapi tidak semuanya.
- 4) Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang di lakukan sumber data.¹⁸

¹⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 227-228.

Kedua adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian agar yang diteliti mengetahui sejak awal tentang aktivitas peneliti. Namun ada saatnya peneliti melakukan observasi secara tersamar agar peneliti bisa mendapatkan data yang kemungkinan di rahasiakan.

Ketiga yaitu observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini di lakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di teliti atau di amati. Dalam melakukan kegiatan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Jenis penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dimana observasi partisipasi pasif ini peneliti datang langsung di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti terjun langsung ke Desa Pringgasela tetapi hanya mengamati kegiatan yang ada di *home* industri, hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan proses langsung pembuatan kain tenun *sesekan* di *home* industri yang ada di Desa Pringgasela. Kemudian untuk mengetahui bagaimana eksistensi kain tenun dalam mewujudkan kesejahteraan di Desa Pringgasela.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang diwawancarai.¹⁹ Teknik wawancara ada tiga macam yaitu :

pertama yaitu teknik wawancara terstruktur, wawancara yang di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 157.

pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Kedua yaitu wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya, sehingga dalam melakukan wawancara akan timbul keakraban antara peneliti dengan responden yang pada akhirnya akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

Ketiga yaitu wawancara tidak terstruktur, ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan- pertanyaan mengenai pandangan hidup, sikap, keyakinan objek atau tentang keterangan yang lainnya dapat di ajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini lebih bersifat luwes dan biasanya direncanakan sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara di lakukan.²⁰

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang telah digunakan adalah semi terstruktur karena dengan

²⁰ Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). Hlm 180-181.

menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan secara mendalam di mana pihak yang di ajak wawancara dapat di minta pendapat dan ide-idenya. Kemudian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti dapat menjalin hubungan yang akrab dengan informan sehingga bisa lebih memudahkan peneliti dalam membahas topik wawancara untuk memperoleh data yang sah. Adapun daftar para informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

Pertama peneliti mewawancarai penenun yang bernama Ibu Ihan, peneliti memilih Ibu Ihan karena beliau merupakan senior dan seseorang yang sudah lama bergabung dengan kelompok *home* industri. Kemudian peneliti juga memilih seorang penenun sebagai informan karena dengan menjadikan penenun informan ini dapat menjawab dan meyelesaikan permasalahan tentang bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela.

Kedua peneliti mewawancarai juga Bapak Lalu Muhammad Sibyan selaku pemilik kelompok *home* industri *Young art shop*. Alasan peneliti memilih Bapak Lalu Muhammad Sibyan sebagai informan karena kelompok *home* industri beliau merupakan tempat bergabungnya Ibu Ihan yaitu penenun yang menjadi informan pertama peneliti dan Ibu Ihan juga yang merekomendasikan langsung untuk mewawancarai bapak Lalu Muhammad Sibyan, sehingga pendapat dan pernyataan Ibu Ihan dapat di perkuat oleh pernyataan Bapak Lalu Muhammad Sibyan. Oleh karena itu pernyataan Bapak Lalu Muhammad Sibyan juga bisa menjawab permasalahan terkait bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela.

Ketiga peneliti mewawancarai ketua karang taruna yaitu Mizanul Kubro Madani, alasan peneliti menjadikan sodara Mizanul Kubro Madani Sebagai informan karena sodara Mizanul Kubro Madani lebih mengetahui tentang bagaimana masyarakat Desa Pringgasela terutama kelompok –

kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasele karena karang taruna juga berperan penting dalam proses pemajuan Desa, salah satunya yaitu membantu membantu melestarikan eksistensi dari kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* khas Desa Pringgasele. Oleh karena dengan menjadikan ketua karang taruna sebagai informan maka bisa menjawab permasalahan terkait upaya menjaga eksistensi dari kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasele.

Keempat peneliti telah mewawancarai Sri Hartini selaku ketua Kelompok Nina Penenun, alasan peneliti menjadikan Ibu Sri Hartini sebagai informan adalah karena Kelompok Nina Penenun dikenal sebagai kelompok yang memiliki berbagai macam strategi dalam menjaga dan membuat berkembang kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasele. Sehingga pernyataan – pernyataan Ibu Sri Hartini dapat menjawab pertanyaan terkait upaya yang dilakukan kelompok dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasele.

Kelima peneliti mewawancarai kepala Desa Pringgasele yaitu Bapak Mul'an, alasan peneliti memilih Bapak Mul'an sebagai informan karena beliau selaku kepala Desa dapat menjawab terkait dengan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kelompok *home* industri terkait dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasele, melalui data – data terkait pertumbuhan ekonomi di Desa Pringgasele, yang bisa dilihat melalui daya beli masyarakat yang ada di Desa Pringgasele.

Keenam peneliti mewawancarai Bapak Maliki selaku pemilik Galeri Tenun di Desa Pringgasele, untuk memperkuat pernyataan Bapak Mul'an selaku kepala Desa, beliau menyuruh untuk mewawancarai Bapak Maliki agar lebih bisa mengetahui sendiri dampak yang dirasakan oleh para penenun terkait kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasele. Oleh karena itu Bapak Maliki sendiri menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasele selain dilihat

dari faktor ekonomi bisa juga di lihat dari tingkat kepuasan para penenun dan masyarakatnya. Sehingga pernyataan Bapak Maliki sangat relevan dengan dampak yang ditimbulkan *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela dan dapat memperkuat juga pernyataan dari Bapak Mul'an selaku Kepala Desa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mendapatkan data yang bersifat langsung dilapangan dengan mengumpulkan bukti-bukti atau data berupa gambar, buku maupun foto yang berkaitan dengan sesuatu yang akan di teliti.²¹

Dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan dokumentasi terkait kegiatan *home* industri kain tenun *sesekan*, proses wawancara di *home* industri dan observasi terkait dengan eksistensi kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan di dapatkan arti dari makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan di teliti. Data yang terkumpul selama melakukan penelitian, akan di klasifikasi, di analisis dan di interpretasikan secara mendetail untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

a. Reduksi data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dari data mentah dan memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.²²

Mereduksi data dalam konteks yang di maksud adalah data yang telah di dapat dari lapangan dan di tulis secara rapi,

²¹ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2002). hlm. 42-43.

²²*Ibid.* hlm. 247.

terperinci dan sistematis dalam setiap pengumpulan data. Data yang telah di tulis akan direduksi kembali dengan di pilih hal-hal pokok yang sesuai dan fokus penelitian yaitu eksistensi *home industri* kain tenun *sesekan*, proses ini berlangsung selama penelitian ini di lakukan dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data secara sistematis agar lebih mudah di pahami, sehingga menghasilkan kesimpulan.²³

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif atau berbentuk catatan lapangan. Melalui penyajian data tersebut maka data-data tersebut dapat di kelompokkan sesuai kategori yang di tetapkan sesuai dengan tema yang terkait yaitu Eksistensi *Home Industri Kain Tenun Sesekan Khas Desa Pringgasela Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁴

Jika sudah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir dari analisis data yaitu menyimpulkan hasil dari data-data yang di peroleh peneliti di Desa Pringgasela terutama di *home industri* kain tenun *sesekan*, tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.188.

²⁴ Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.192.

di tarik, kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa apakah data yang diperoleh dari lapangan sungguh valid atau bahkan tidak, oleh karena itu menggabungkan antara landasan teori dengan landasan hasil pada saat penelitian dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan realitas lapangan, dalam rangka mencari akar sumber datanya serta apakah data yang diberikan berkorelasi dengan dunia nyata atau yang ada di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas, demi mendapatkan sebuah data yang benar – benar absah peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data, namun sebelumnya teknik pengecekan keabsahan data ada beberapa di antaranya :

- a. Memperpanjang pengamatan
- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
- e. Meganalisis kasus negative
- f. Meggunakan *reffrence* yang tepat

Dari beberapa tehnik di atas peneliti telah memutuskan untuk menggunakan teknik pengecekan keabsahan data seperti berikut ini :

1) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, intensif, dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka dapat dipastikan bahwa data dan urutan peristiwa akan bisa direkam secara mutlak dan sistematis.

Oleh karena itu dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data yang

kredibel sebagaimana tentang hal – hal yang telah peneliti amati.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam menggunakan triangulasi sumber peneliti akan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber seperti membandingkan hasil wawancara dari kepala desa dan ketua karang taruna di Desa Pringgasela.

3) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat di tempuh dengan mendapatkan data yang sejenis dengan metode yang berbeda.²⁵

triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, peneliti akan mengecek kembali data yang telah di dapatkan melalui metode yang berbeda kepada sumber yang sama. Membandingkan hasil data yang di dapatkan melalui dari teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan dari lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan terkait proses penelitian yang akan peneliti tuangkan dalam proposal. Proposal pada bagian ini dijelaskan rincian dari awal proses penelitian yang akan di lakukan.

BAB II. Pada bab II ini peneliti akan memaparkan penyajian data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam memaparkan data, peneliti akan menyajikan data yang valid dan apa adanya sehingga tidak mencampuri fakta yang ada di lapangan.

²⁵Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Univet Bantara, 2011), hlm. 115-117

BAB III. Pada bab III ini peneliti akan menganalisis kerangka teori dengan data yang di temukan di lapangan. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian

BAB IV. Dalam bab IV ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang berasal dari data-data yang sudah dirumuskan pada bab I sebagian rumusan masalah. Bukan hanya kesimpulan, namun pada bagian ini peneliti juga akan menulis saran-saran kepada stekholder yang terkait yang peneliti anggap penting untuk dilakukan dikemudian hari.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

Dalam Bab paparan dan temuan data peneliti akan menyajikan gambaran terkait subjek penelitian. Oleh karena itu eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela dalam mensejahterakan masyarakat lokal di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur segala jenis temuan data seperti, sejarah Desa Pringgasela, potensi Desa Pringgasela, gambaran umum lokasi penelitian, profil Desa hingga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*, upaya masyarakat dalam menjaga eksistensi *home* industri kain tenun *sesekan* dan dampak dari eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* tersebut.

Adapun tujuannya adalah agar pembahasan dalam bab ini tersusun lebih sistematis sehingga dapat diketahui fakta dan realita yang terjadi pada masyarakat di Desa Pringgasela terkait dengan bagaimana eksistensi kelompok *home* industri, upaya dalam mempertahankan dan dampak bagi masyarakat lokalnya.

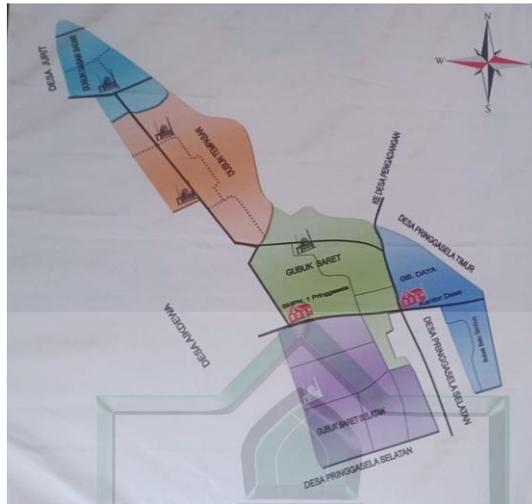
Sesuai dengan data dan temuan yang peneliti temukan di lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, peneliti dapat menyimpulkan paparan dan temuan data sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Wilayah Desa Pringgasela

1. Sejarah singkat Desa Pringgasela dan Lahirnya Kain Tenun Sesekan Pringgasela

Pringgasela berasal dari kata “PRINGGA” dan “SELA” dimana “PRINGGA” yang berarti Prajurit dan SELA yang artinya Batu, sehingga PRINGGASELA memiliki arti yaitu PRAJURIT BATU.

Gambar 2.1
Peta Desa Pringgasela²⁶



Tenun tradisional *gedogan* Lombok keberadaannya sudah cukup lama. Di desa pringgasela saja telah ada seiring dengan lahirnya Desa Pringgasela. Di sana terdapat sebuah tempat yang disebut huma atau *bebalik* yang di buat di atas tumpukan batu. Oleh karna itu penduduk sekitar menamakan *Bebalik* Batu Prigi yang akhirnya menjadi sebuah dusun yang di sebut dusun Prigi. Dusun Prigi adalah bagian dari wilayah kekuasaan kerajaan Selaparang. Dusun Prigi berbatasan dengan Kali Belimbing yang biasanya digunakan sebagai tempat pertahanan dari serangan musuh. Sebagaian besar penduduk Dusun Prigi berasal dari keturunan Selaparang sehingga Dusun Prigi diberi nama Pringgasela. Jadi pringgasela juga bisa di artikan sebagai generasi Selaparang.

Sebelum lahirnya nama Desa Pringgasela, ada seorang tokoh agama yang bernama Lebai Nursini yang datang dari Sulawesi setelah singgah di Pulau Sumbawa untuk meyebarkan agama Islam, sehingga penduduk Pringgasela menganggapnya sebagai seorang wali, karna ketakwaan dan ketekunannya mengajarkan agama Islam. Ketika beliau mengajarkan agama Islam kepada penduduk, iapun megajar cara bertani dan menenun.

²⁶ Dokumentasi Profil Desa Pringgasela Tahun 2021

Dengan memanfaatkan bunga-bunga kapas yang tumbuh liar di sepanjang huma-huma. Kapas itu di kumpulkan dan dijemur lalu dipintal dengan menggunakan alat sederhana yang sekarang di sebut *ganti*, *petuk*, *saka* dan *kanjian*. Selanjutnya bunga kapas yang telah menjadi benang diberi zat pewarna yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, akar dan kulit kayu yang selanjutnya di *sesek* dengan menggunakan balok – balok kayu sederhana yang di rakit sedemikian rupa menjadi alat tenun sederhana yang di sebut alat tenun gedogan.

Gambar 2.2
Dokumentasi model alat tenun tanpa mesin di Desa
Pringgasela²⁷



Pada masa sekarang kain tenun yang di buat oleh Lebai Nursini masih tersimpan sebagai pusaka leluhur Desa Pringgasela yang disebut *Reragian*. Selain itu terdapat *pejor* pertama dan tertua di Indonesia yang berumur sekitar 288 tahun dan terbuat dari rajutan potongan kain tenun yang di sebut *Tunggul*. Kata *Tunggul* berasal dari kata *Tunggal* atau *Esa* yang dihubungkan dengan nilai norma agama bahwa Tuhan yang maha *Esa* itu hanya satu, yaitu Allah swt. *Tunggul* yang panjangnya sekitar 35 meter pernah didirikan pada tahun 1974 dalam upacara perkawinan yang disebut acara “*Boteng Tunggul Gawe Desa*”. Oleh masyarakat Pringgasela kedua benda pusaka ini dianggap mempunyai kekuatan magis dan dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Sehingga sampai saat ini masih tersimpan rapi sebagai *Pasek* Desa dan induk dari semua kain yang di buat pengrajin.²⁸

²⁷ Dokumentasi Profil Desa Pringgasela Tahun 2021

²⁸ Mul'an, "Profil Desa", dalam <https://pringgaselamandiri.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 16.00.

2. Demografi Desa Pringgasela

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Pringgasela, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Pengadangan / Pengadangan Barat

Sebelah Selatan : Desa Pringgasela Selatan

Sebelah Barat : Desa Aikdewa

Sebelah Timur : Pringgasela Timur

- b. Luas Wilayah Desa : 533 Ha
- 1) Pemukiman : 122 Ha
 - 2) Pertanian Sawah : 198 Ha
 - 3) Ladang / tegalan : 161 Ha
 - 4) Perkebunan : 27,6 Ha
 - 5) Kuburan : 7 Ha
 - 6) Perkantoran : 0,5 Ha
 - 7) Sekolah : 7,5 Ha
 - 8) Jalan : 8.0 Ha
 - 9) Lapangan Sepak Bola : 1,1 Ha
 - 10) Pasar : 0,4 Ha²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas terkait luas wilayah di Desa Pringgasela terutama luas lahan dan perkebunan sehingga sangat memiliki korelasi dengan proses pembuatan kain tenun *seseakan* karna seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kain tenun *seseakan* memiliki dua jenis yang pertama yang dibuat dengan pewarna alami dah yang kedua yang dibuat melalui pewarna buatan atau sintetis. Untuk pewarna alami di hasilkan dari ladang dan perkebunan yang ada di Desa Pringgasela. Untuk itu perkebunan dan lahan di Desa Pringgasela lebih sering ditanami dengan tanaman – tanama yang menghasilkan warna alami untuk kain tenun, karena kain tenun *seseakan* dengan pewarna alami lebih mahal harganya dibandingkan kain tenun pewarna buatan atau sintetis. Dengan adanya ladang dan perkebunan di Desa Pringgasela sangat membantu para peeun dalam menjalankan kegiatan usaha menenunnya.

c. Orbitasi Desa

²⁹ *Ibid.*, 15 Desember jam 17:00

- 1) Jarak ke Ibukota Kecamatan terdekat : 0 km
 - 2) Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan : 0 Menit
 - 3) Jarak dari Ibukota Kabupaten : 10 KM
 - 4) Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten : 20 Menit
- d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
- 1) Jumlah penduduk : 8968 Orang
 - 2) Kepala Keluarga : 2.692 KK
 - 3) Laki – laki : 4.360 Orang
 - 4) Perempuan : 4.608 Orang³⁰

Berdasarkan data yang telah didapatkan dilapangan jumlah penduduk di Desa Pringgasela mencapai angka 8.968 dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.608 kemudian yang menenun mayoritas dilakukan oleh para perempuan saja, dengan jumlah perempuan yang menenun sebanyak 2.139. Akan tetapi selain perempuan yang menjadi penenun para laki – laki juga berperan dalam hal ini tetapi tidak sebagai penenun melainkan sebagai pengelola *home* industri dari kain tenun itu sendiri. Sehingga dikatakan mayoritas penduduk Desa Pringgasela sebagai penenun karena masyarakatnya yang banyak sekali berkecimpung di industri tenun ini dan memiliki bidang yang ditekuni masing - masing, sehingga dalam hal ini tenun sangat berperan penting bagi masyarakat desa Pringgasela.

3. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

- 1) SD / MI : 629 Orang
- 2) SLTP / MTS : 707 Orang
- 3) SLTA / MA : 1039 Orang
- 4) SI / Diploma : 15 Orang
- 5) S.2 : - Orang
- 6) Putus Sekolah : - Orang
- 7) Buta Huruf : - Orang

Mengikuti data pendidikan masyarakat di Desa Pringgasela dan menurut pernyataan Bapak Mul'an aelaku Kepala Desa di Pringgasela, bahwa para penenun lebih banyak

³⁰ *Ibid.*, 15 Desember 2021 jam 18.00.

yang berasal dari tamatan SMA untuk yang tamatan S1 mereka biasanya memilih bekerja sebagai bagian pengelolaan di kelompok *home* industri, tidak menjadi penenun langsung, pengelolaan yang dimaksud adalah peegelolaan dari segi pendistribusian kain tenun *sesekan*, pegelolaan dana di *home* industri dan lain sebagainya.

b. Lembaga pendidikan

- 1) Gedung TK / PAUD : 3 Buah
- 2) SD /MI : 4 Buah
- 3) SLTP / MTS : 3 Buah
- 4) SLTA / MA : 3 Buah
- 5) TPA / TPQ : 18 Buah

Tabel 2.1

Data pekerjaan penduduk di Desa Pringgasela

No	Pekerjaan	Jumlah penduduk	Jenis kelamin
1	Pertanian	850	Laki – laki
2	Perdagangan	197	Perempuan dan laki – laki
3	Penenun (industri)	2469	Perempuan dan laki – laki
4	Angkutan	31	Laki – laki
5	Lainnya	108	Perempuan dan laki – laki

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masyarakat Desa Pringgasela yang bekerja di bidang *Home* Industri tenun sebanyak 2.469, dimana 2.139 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai penenun dan 330 lainnya ialah laki – laki yang bergelut di *home* industri tenun juga namun tidak sebagai penenun melainkan sebagai pemilik *home* industri, pencelupan warna dan lain – lain.

c. Iklim dan curah hujan

Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur beriklim Tropis yang dipengaruhi oleh tekanan udara pada Garis Katulistiwa dan angin dari arah utara dan selatan, rata-rata curah Hujan pada tahun 2018 sekitar 1.700 mm dengan 6 bulan basah. Selama dua tahun terakhir ini curah hujan cukup fluktuatif, curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada bulan Oktober Nopember dan Desember, Jumlah hari –hari hujan pada bulan - bulan musim hujan tersebut juga berbeda-beda. Dari hal tersebut Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur seperti halnya desa – desa lainnya memiliki dua Musim yaitu : Musim Hujan mulai dari bulan Oktober sampai dengan April sedangkan Musim Kemarau mulai dari Bulan April sampai dengan bulan Oktober.

B. Eksistensi Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan di Desa Pringgasela

Kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan dan usaha menenun yang sudah dilakukan secara turun – temurun dan di lestarikan agar tetap eksis di tengah – tengah perkembangan zaman yang lebih modern pada saat ini.

Dalam konteks eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini perlu kita ketahui bagaimana keberadaan *home* industri kain tenun *sesekan* di tengah masyarakat, bagaimana upaya masyarakat agar keberadaan kelompok *home* industri ini tetap eksis hingga saat ini, kemudian bagaimana pula dampak yang di timbulkan dari adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2022 peneliti mengunjungi Desa Pringgasela tepatnya di lokasi *home* industri Bapak Lalu Muhammad Sibyan yaitu *home* industri kain tenun *sesekan Young art shop*. Peneliti mengamati bagaimana proses menenun dimana peneliti melihat alat yang digunakan oleh para penenun yaitu masih menggunakan alat tradisional yang terbuat dari kayu dan alat tersebut merupakan alat yang turun temurun dari generasi ke generasi. Kemudian bahan yang digunakan untuk menenun ada dua jenis bahan yaitu bahan pewarna alami dari tumbuh – tumbuhan dan pewarna buatan atau sintetis. Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai

langsung pemilik *home* industri *Young art shop* ini yaitu Bapak Lalu Muhammad Sibyan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pemilik *home* industri *Young art shop* sekaligus distributor kain tenun *seseakan* yaitu bapak Lalu Muhammad Sibyan beliau mengatakan tentang bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *seseakan* di Desa Pringgasela sebagai berikut :

“Awalnya kain tenun *seseakan* ini dibawa ajarkann oleh tokoh agama yang bernama lebai nursini beliau yang mengajarkan kami menenun sehingga masih dilakukan sampai sekarang. Saya sendiri sudah berpengalaman dalam proses pencelupan benang yang akan di pakai menenun agar memiliki warna, saya sudah melakukan aktivitas pencelupan benang ini sejak tahun 1965. Pada mulanya saya hanya melakukan pencelupan benang yang akan dipakai menenun, tetapi setelah saya menikah istri saya Dewi yang menenun benang – benang yang telah saya warnai melalui proses pencelupan. Oleh karena itu sekitar tahun 2000an saya berinisiatif untuk mendirikan kelompok *home* industri agar membantu para penenun lain untuk lebih cepat dalam memperjualkan produknya, tentu produk mereka saya bayar terlebih dahulu ketika saya ambil dan pajang ditoko saya dan saya jual ke berbagai pihak, dengan begitu saya selaku distributor dalam aktvitas ini selain membantu penenun lain agar lebih mudah mendapatkan hasil dari produknya saya juga bisa mengumpulkan para penenun untuk bergabung mejadi anggota di kelompok *home* industri saya. Dan alhamdulillahnya kelompok *home* industri kain tenun *seseakan* masih tetap eksis dan berkembang sampai saat ini, dan seperti yang kita lihat *art shop* saya masih berdiri dan para pengrajin masih tetap melakukan aktivitas menenun, ini di karenakan *home* industri kain tenun *seseakan* merupakan suatu budaya yang harus di laksanakan secara turun – temurun dan harus di lestarikan kemudian para pelanggan juga tetap ada untuk membeli kain tenun *seseak* dari Desa Pringgasela walaupun ada hambatan tertentu seperti pelanggan yang tidak terlalu banyak seperti sebelum adanya corona, karena kebanyakan pelanggan yang membeli kain tenun adalah wisatawan asing yang datang dari luar negri, dan semenjak adanya corona wisatawan yang datang tidak sebanyak dulu”.³¹

³¹ Lalu Muhammad Sibyan, *Wawancara*, Pringgasela 24 Februari 2022.

Gambar 2.3
Wawancara dengan bapak Lalu Muhammad sibyan³²



Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Lalu Muhammad Sibyan, peneliti juga mewawancarai langsung Bapak kepala Desa di Pringgasela yaitu Bapak Mul'an, beliau memberi pernyataan sebagai berikut ini :

“Di Desa Pringgasela *Home* industri kain tenun sesekan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan Desa, karena selain membuka lapangan pekerjaan, home industri ini juga menciptakan identitas terhadap Desa Pringgasela itu sendiri, sehingga manfaat bagi Desa Pringgasela bisa lebih di kenal oleh masyarakat luar sebagai Desa yang kaya akan budaya yang salah satunya budaya kain tenun *sesekan* ini sehingga kain tenun *sesekan* ini dapat mejadi identitas dari Desa kami, oleh karena itu sampai saat ini eksistensi kelompok *home* industri di Desa pringgasela tetap dijaga dan dikembangkan secara terus – menerus sampai saat ini.”³³

³² Dokumentasi 24 Februari 2022

³³Mul'an, Wawancara, Pringgasela 26 Februari 2022.

Gambar 2.9
Wawancara bersama Bapak Mul'an selaku kepala Desa³⁴



C. Upaya kelompok dan masyarakat dalam menjaga eksistensi kelompok home industri kain tenun sesekan

Berbicara tentang budaya tidak bisa terlepas dari kata punah, sama halnya dengan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* apabila tidak di jaga dan di lestarian keberadaanya maka bisa saja punah terlebih lagi di zaman yang sudah sangat berkembang pesat ini. Generasi muda bisa saja menganggap budaya kain tenun *sesekan* sebuah hal yang kuno apabila tidak di tanamkan sejak dini tentang nilai – nilai kebudayaan. Oleh karena itu pentingnya untuk menjaga budaya yang sudah ada dan diwariskan secara turun – temurun oleh para leluhur.

Berdasarkan data dan temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari lapangan eksistensi kelompok *home* industri di Desa Pringgasela masih terjaga dengan baik sampai saat ini, dengan upaya yang di lakukan oleh para pemilik *home* industri dan generasi muda termasuk para anggota karang taruna. Bahkan generasi mudanya sangat gencar dan antusias dalam memperkenalkan budaya kain tenun *sesekan* agar kelompok *home* industri tetap eksis

³⁴ Dokumentasi 26 Februari 2022

sampai saat ini, selain itu agar kain tenun *sesekan* ini dapat menjadi identitas Desa Pringgasela. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara Ibu Sri Hartini selaku ketua Kelompok Nina Penenun dan sodara Mizanul Kubro Madani selaku ketua karang taruna di Desa Pringgasela. Setelah mewawancarai Ibu Sri Hartini yang selain pemilik *home* industri beliau juga sebagai produsen dan distributor dari kain tenun *sesekan* sehingga dalam pernyataan wawancaranya beliau berkata sebagai berikut :

“Untuk menjaga eksistensi kelompok home industri agar bisa bertahan sampai sekarang ini tentu kami melakukannya dengan cara meingkatkan kualitas kain tenun yang kami jual dan melakukan pemasaran secara online juga seperti lewat facebook, shoppe dan lain sebagainya, saya sendiri selaku ketua kelompok memiliki anggota sebanyak 1.529 penenun, karna memang sudah mayoritas masyarakat di Desa Pringgasela lebih memilih menenun daripada melakukan pekerjaan lain. Namun di balik semua itu kami juga memiliki hambatan tertentu seperti kendala dengan alat yang kami gunakan karna masih sangat tradisional dan hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan jadinya suatu produk kain tenun namun hal ini tidak membuat para penenun berhenti untuk menenun, karna hambatan tersebut dapat diatasi dengan harga yang sesuai yang di dapatkan oleh para penenun untuk hasil tenun mereka”³⁵

Gambar 2.5

Wawancara dengan ketua kelompok kain nina penenun³⁶



Gambar 2.6

³⁵ Sri Hartini, Wawancara, Pringgasela 24 Februari 2022.

³⁶ Dokumentasi 24 Februari 2022

Struktur kepengurusan kelompok nina penenun ³⁷



Selain itu peneliti juga mewawancarai ketua karang taruna Desa Pringgasela yaitu Mizanul kubro madani yang barkata sebagai berikut :

“Dalam hal ini peran pemuda sangatlah penting apalagi kelompok karang taruna yang mencakup kumpulan pemuda di Desa Pringgasela. Peran kami sebagai pemuda dalam memperkenalkan kain tenun *sesekan* ini adalah dengan cara mengadakan festival budaya, fashion show yang melibatkan selebgram asal Lombok sebagai model yang membawakan kain tenun *sesekan* agar bisa lebih menarik perhatian publik. Selain itu para pemuda juga mendirikan sekolah tenun untuk hmemberdayakan masyarakatnya terutama anak - anak sejak dini yang perlu di perkenalkan cara menenun. Adapun rincian dari upaya – upaya kami dalam melestarikan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini adalah :

- 1) Membantu promosi dan memperkenalkan kain tenun *sesekan*

Dalam membantu mempertahankan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* para masyarakat termasuk karang taruna melakukan berbagai macam upaya seperti

³⁷ *Ibid.*

menciptakan program – program yang sekiranya dapat membantu mempromosikan dan memperkenalkan budaya kain tenun *sesekan*. Dalam hal ini program – program yang dimaksud adalah seperti mengadakan festival budaya, fashion show dan mengikut sertakan kain tenun dalam even – even fashion dan budaya yang di selenggarakan di luar negeri. Dengan begitu maka lebih banyak yang mengetahui tentang kain tenun *sesekan* sehingga semakin banyak orang yang penasaran dan tertarik untuk membeli kain tenun *sesekan* khas Desa Pringgasela ini. Dengan begitu maka kelompok *home* industri dapat lebih berkembang lagi dan budaya kain tenun *sesekan* dapat lebih di kenal dan menjadi ciri khas Desa Pringgasela.

- 2) Mendirikan sekolah tenun bagi anak – anak sampai orang dewasa

Program karang taruna lainnya yaitu mendirikan sekolah tenun bagi masyarakat Desa Pringgasela. Karna dengan mendirikan sekolah tenun maka masyarakat Desa Pringgasela bisa belajar menenun dari sedini mungkin sehingga ketika sudah dewasa maka masyarakat di Desa Pringgasela bisa lebih mahir dalam menenun dan dapat bergabung dalam kelompok *home* industri yang ada di Desa Pringgasela. Tujuan didirikannya sekolah tenun adalah agar tidak punahnya para penenun ketika generasi tua sudah tidak ada lagi maka bisa di gantikan oleh generasi baru, sehingga kelompok *home* industri bisa tetap ada dan berkembang, dan budaya kain tenun *sesekan* juga tidak punah.³⁸

Namun dalam melakukan upaya - upaya tersebut tentu para pemuda juga memiliki hambatan – hambatan tersendiri seperti pendapat atau pemikiran dan pemuda yang berbeda – beda, selain perbedaan pemahaman hambatan lainnya juga terdapat pada alat menenun yang digunakan oleh para penenun yang masih sangat tradisional, sehingga untuk

³⁸Mizanul Kubro Madani, *Wawancara*, Pringgasela 25 Februari 2022.

menghasilkan satu buah kain tenun *sesekan* membutuhkan waktu yang cukup lama.

Gambar 2.7

Wawancara dan dokumentasi hasil program karang taruna ³⁹



Gambar 2.8

Dokumentasi program fashion show menggunakan kain tenun
***sesekan* Desa Pringgasela** ⁴⁰



³⁹ Dokumentasi 25 Februari 2022

⁴⁰ Dokumentasi Profil Desa Pringgasela Tahun 2021

D. Dampak kelompok home industri kain tenun sesekan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgasela

Dalam mengelola sebuah budaya yang bahkan sudah menjadi usaha atau sumber mata pencaharian bagi masyarakat tentu saja memiliki dampak – dampak tertentu. Namun dalam hal pengelolaan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini dampak yang di timbulkan lebih ke dampak positif yang bisa di rasakan oleh masyarakat di Desa Pringgasela, baik itu dampak positif dari perekonomian maupun dari kualitas hidup masyarakatnya, seperti tingkat kepuasan, tingkat kebahagiaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk mengetahui secara langsung dampak yang bisa di rasakan karena adanya kelompok *home* industri ini, peneliti mewawancarai langsung penenun di Desa di Pringgasela yaitu Ibu Ihan, beliau memberi pernyataan sebagai berikut ini :

“Saya mengenal tenun saat saya kelas 2 SD ketika itu saya masih melihat orang tua saya yang sehari – harinya hanya menenun kemudian saya tertarik dan mulai belajar menggunakan benang seadanya, awalnya orang tua saya belum mau mengajarkan untuk menenun karena saya hanya disuruh focus untuk bersekolah dulu karna pada saat itu saya memang masih sangat kecil akan tetapi melihat kegigihan saya yang setiap hari mencoba orang tua saya yang melihat kemauan saya untuk belajar akhirnya membantu dan mengajarkan saya cara menenun diusia yang masih kecil. Dan saya benar – benar mulai menenun sehari – hari adalah ketika saya lulus SD tepatnya ketika saya mulai masuk SMP, hampir setiap hari sepulang sekolah saya tetap menenun, dan pada saat saya telah lulus SMA saya benar – benar menjadikan menenun ini pekerjaan utama saya sehingga sampai saat ini saya masih menekuni menenun, dan saya mencukupi kebutuhan saya sehari – hari lewat menenun ini. Dimana dulu saya tidak bisa kuliah karena kendala biaya namun sekarang dengan menjadikan tenun ini pekerjaan utama saya dan ikut bergabung dengan kelompok home industri kain tenun *sesekan* saya bisa membiayai pendidikan anak – anak saya ke jenjang yang lebih tinggi, dan dapat memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan.⁴¹

⁴¹Ihan, *Wawancara*, Pringgasela 24 Februari 2022.

Gambar 2.4 Wawancara dengan Ibu Ihan⁴²



Kemudian untuk memperkuat pernyataan dari Ibu Ihan selaku penenun, peneliti meminta rekomendasi kepada beliau siapa sekiranya yang cocok untuk dimintai informasi terkait dampak yang bisa dirasakan dengan adanya kelompok *home* industri ini terhadap kesejahteraan masyarakatnya, kemudian beliau merekomendasikan agar mewawancarai bapak Maliki selaku owner di galeri tenun dan beliau juga melakukan aktivitas menenun, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maliki Ahmad selaku pemilik galeri tenun dan sebagai penenun juga, beliau berkata seperti berikut ini

“Di Desa Pringgasela mayoritas penduduknya memang sebagai penenun, di galeri tenun sendiri sudah memiliki anggota mencapai dua ribu lebih, karna memang tenun ini sudah menjadi ciri khas dari Desa Pringgasela. Kemudian bagi saya pribadi *home* industri kain tenun *sesekan* ini adalah mata pencaharian utama saya dan para ibu – ibu penenun lainnya, sehingga apabila mereka tidak meneun maka mereka akan merasa hampa, tenun ini juga merupakan salah satu produk unggulan di Desa pringgasela. Galeri tenun yang saya dirikan ini disokong oleh bank Indonesia, sehingga dalam proses pemasarannya juga terkadang kami mengadakan bazar lewat instansi ataupun bank Indonesia. Oleh karna itu kain tenun *sesekan* ini sudah sering saya tampilkan di luar daerah, bahkan sampai ke luar negeri dalam rangka lomba *fashion show* karna kami membuat kain tenun *sesekan* ini dalam berbagai rupa seperti baju, sepatu, tas dan sebagainya, sehingga kelompok

⁴² Dokumentasi 24 Februari 2022

home industri kain tenun *sesekan* di galeri tenun ini semakin berkembang dan bisa eksis mengikuti zaman, yang saya paparkan tadi adalah dampak yang saya dapat rasakan dalam posisi saya yang sebagai pemilik galeri tenun, namun dalam posisi sebagai penun dampak yang dapat saya rasakan adalah saya merasa puas dengan setiap hasil dari kain tenun *sesekan* yang saya ciptakan, saya bisa menjadikan hobi saya sebagai pekerjaan yang bisa menghasilkan uang untuk saya dan bisa memenuhi kebutuhan saya sehari – hari sehingga saya dapat membeli sesuatu yang saya inginkan, karna pada dasarnya saya sangat senang belanja online sehingga sesuatu yang sedang trend pada zamannya saya dapat membelinya langsung dengan hasil dari saya menenun”⁴³

Gambar 2.10
Wawancara bersama bapak Maliki⁴⁴



Gambar 2.11
Foto pak maliki melakukan pameran budaya kain tenun *sesekan*⁴⁵

⁴³ Maliki Ahmad, *Wawancara*, Pringgasela 26 Februari 2022.

⁴⁴ *Dokumentasi 26 Februari 2022.*



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁵ Dokumentasi Profil Desa Pringasela Tahun 2021

BAB III PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil paparan data dan temuan yang ada di bab 2 terkait bagaimana eksistensi *home* industri kain tenun *sesekan*, upaya masyarakat dan kelompok *home* industry dalam memepertahakan eksistensi kelompoknya, kemudian bagaimana dampak yang ditimbulkan terdapat masyarakat oleh adanya kelompok *home* industri kain *sesekan* ini di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu maka selanjutnya peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut pada BAB III di bawah ini :

A. Eksistensi Kelompok Home industri kain tenun sesekan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela

Dalam menganalisis hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan peneliti mengkorelasikan dengan teori eksistensialisme lebih tepatnya pada bagian *being for itself* dari Jean Paul Sartre. Karena dibandingkan dengan teori lain seperti teori eksistensi dari Alfianto, teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre lebih relevan dengan pembahasan peneliti dalam penelitian ini. Dimana teori eksistensi dari Alfianto mengemukakan bahwa eksistensi diartikan sebagai paham yang cenderung memandang manusia sebagai objek hidup yang memiliki taraf yang tinggi.⁴⁶ Sehingga keberadaan dari manusia ditentukan dengan dirinya sendiri bukan melalui orang lain, serta berpandangan bahwa manusia adalah satu – satunya makhluk hidup yang dapat eksis dengan apapun di sekelilingnya karena manusia diberikan sebuah organ yang tidak di miliki oleh makhluk hidup lainnya sehingga pada akhirnya mereka dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan dan selalu eksis dalam hidupnya dengan organ yang luar biasa hebat tersebut. Dalam teori eksistensi di tekankan bahwa manusia adalah satu – satunya makhluk hidup yang dapat eksis dengan apapun di sekelilingnya, hal ini kurang tepat dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan karena berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan manusia

⁴⁶ Ilham Multazam “Eksistensi Seni Hadrah Grup Manhood di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya sebagai Identitas Tradisi Yang Bernuansa Islami”, *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol.5, Nomor 3, 2020, hlm 8.

bukanlah satu – satunya yang dapat eksis tetapi benda juga memiliki eksistensi tersendiri seperti *home* industri memiliki eksistensinya sendiri dan itu disadari oleh para seluruh anggota yang terlibat. Hal ini sejalan dengan teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre yaitu bagian *being for itself*. Dalam teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre ini dimana bagian *being for itself* memiliki rarti ada yang berkesadaran, yaitu manusia, sehingga selain manusia merupakan sesuatu yang tidak berkesadaran, manusia mampu menghadapi serta mengatasi realitas yang bukan dirinya. Artinya manusia memiliki hubungan dengan keberadaannya, dan memiliki tanggung jawab atas kenyataan bahwa dirinya ada.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dalam penelitian ini eksistensi *home* industri kain tenun *sesekan* tidak lahir dari kesadaran para penenun melainkan lahir dari pembiasaan atau turun – temurun, hal ini dapat dilihat juga dari hasil observasi alat alat yang digunakan para penenun adalah alat yang telah ada sejak zaman dahulu dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan hal ini pun diperkuat oleh hasil wawancara ke beberapa informan yang mengatakan bahwa menenun ini adalah aktivitas yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Pringgasela secara turun – temurun. Artinya disini para penenun tidak sadar dengan aktivitas menenun yang mereka lakukan pada awalnya, mereka melakukan menenun hanya karna dibiasakan sejak kecil oleh orang tua mereka masing – masing, tidak menenun karna sadar mereka ingin menenun, tetapi hanya mengalir saja karena sudah ditanamkan oleh orang tua masing – masing sejak kecil untuk melakukan aktivitas menenun, sehingga akibat dari dibiasakan sejak mereka kecil mereka terus melakukan menenun sampai saat ini dan akan berlanjut ke generasi berikutnya seperti itu, karna pada dasarnya aktivitas menenun kain *sesekan* ini merupakan sesuatu yang terus menerus dilakukan secara turun temurun dan dilestarikan. Sehingga aktivitas menenun ini terus dikembangkan secara turun – temurun dari generasi ke generasi selajutnya, maka dari itu terciptalah

⁴⁷ Diana Mella Yussafina, “Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya Dengan Moral Manusia”, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015), hlm. 76-78.

kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini, dimana kelompok *home* industri ini berperan dalam pengelolaan segala sesuatu tentang kain tenun *sesekan*, di mulai dari proses pembuatan atau proses menenun hingga pemasaran dari kain tenun itu sendiri.

Adanya kelompok *home* industri ini sangat membantu para penenun yang kesulitan dalam menjual hasil dari tenunan mereka. Sehingga banyak penenun di Desa Pringgasela yang mulai bergabung sebagai anggota dari suatu kelompok *home* industri yang ada di Desa Pringgasela, seperti kelompok nina penenun, galeri tenun dan *young art shop* sehingga hal ini membuat kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela tetap eksis sampai sekarang ini. Akibat dari peran yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat penenun, eksistensi *home* industri sampai sekarang masih stabil dan bahkan semakin berkembang pesat. Terbukti dengan anggota kelompok *home* industri semakin banyak dan penenun yang melakukan penjualan kain tenunnya sendiri hampir tidak ada karena dengan meyerahkan kepada kelompok *home* industri itu akan lebih cepat tejualnya dan lebih cepat meghasilkan uang. Sehingga inilah sebabnya banyak penenun yang lebih memilih bergabung dengan kelompok *home* industri.

B. Upaya masyarakat dan kelompok home industri dalam menjaga eksistensi kelompok home industry kain tenun sesekan di Desa Pringgasela

Dalam menganalisis upaya menjaga eksistensi dari *home* industri kain tenun *sesekan* peneliti juga menggunakan teori eksistensialisme *being for itself* dari Jean Paul Sartre. Karena teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, dibandingkan dengan teori eksistensi yang lainnya seperti teori eksistensi dari Sjafirah dan Prasanti yang mengartikan eksistensi sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.⁴⁸ Hal ini kurang tepat untuk menganalisis hasil dalam peneliatian ini yang mengenai upaya

⁴⁸ Nurul Roosyidah, "Eksistensi Penggunaan Kato Nan Ampek Dalam Komunikasi Antar Personal", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2018), hlm. 9.

masyarakat dalam mempertahankan eksistensi kelompok *home* industri, karena dalam upaya mempertahankan dibutuhkan juga kesadaran masyarakat agar mereka berupaya dalam hal menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*. sehingga dalam hal ini peneliti lebih memilih menggunakan teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre karena teori ini tidak hanya mengartikan eksistensi sebagai keberadaan sesuatu saja, namun eksistensi yaitu keberadaan yang di sadari, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre untuk menganalisis bagaimana kesadaran penenun terhadap etos kerja sebagai upaya dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri agar tetap bertahan sampai saat ini. Sehingga berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan peneliti mendapatkan adanya kesadaran para penenun, pemilik kelompok *home* industri dan para masyarakat di Desa Pringgasela berupaya untuk menjaga eksistensi dari kelompok *home* industri itu sendiri dimana upaya – upaya tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal seperti berikut ini :

1. Meningkatkan semangat atau etos kerja

Dalam melakukan aktivitas menenun etos kerja sangatlah di butuhkan, karna apabila para penenun bersemangat maka hasil tenun yang mereka ciptakan akan sangat baik, rapi dan memuaskan, oleh karna itu para penenun seringkali berusaha meningkatkan semangat terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas menenun. Agar tetap memiliki semangat kerja para penenun memiliki strategi tersendiri agar bisa membangkitkan semangat dalam bekerja, seperti memiliki motivasi tersendiri misalnya para penenun ingin membeli sesuatu yang sangat mereka inginkan, maka mereka lebih semangat dalam bekerja agar mendapatkan hasil yang sesuai dan bisa memenuhi sesuatu yang mereka inginkan dan butuhkan. Strategi – strategi lainnya juga berupa seperti pencapaian target, para penenun terkadang diberi waktu untuk mencapai target hasil menenun sehingga mereka dapat memiliki semangat karena berpacu dengan waktu, seperti biasanya dalam sebulan penenun dapat menyelesaikan 3 hasil kain yang telah di *sesek*, namun untuk membangkitkan semangat para penenun terkadang para pemilik *home* industri

dapat menargetkan sampai 4 kain yang sudah disesek, namun itupun kembali juga kepada kemampuan para penun itu sendiri karena ini tidak bersifat memaksa.⁴⁹

Kesadaran para penenun dalam hal meningkatkan etos kerja sebagai upaya mereka dalam menjaga eksistensi *home* industri inilah yang peneliti analisis menggunakan teori eksistensialisme *being for itself*. Dalam teori eksistensialisme *being for itself* oleh Jean Paul Sartre menjelaskan tentang ada yang berkesadaran atau keberadaan yang disadari yang berarti manusia memiliki kesadaran akan keberadaan mereka sendiri dan hubungan dengan keberadaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelian yang peneliti dapatkan dilapangan terkait dengan kesadaran penenun, bahwa mereka sadar bahwa mereka harus meningkatkan etos kerja untuk bisa tetap mempertahankan ekistensi dari kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* itu sendi

2. Meningkatkan kualitas kain tenun *sesekan* yang mereka jual

Dengan meningkatkan kualitas kain tenun yang di jual, maka pembeli tidak akan ragu lagi ketika hendak membeli, karna kualitas kain tenun yang bagus para pembeli tidak memperhitungkan harga asal barang atau kain tenun yang di dapatkan itu sesuai dengan harapan mereka.⁵⁰

Terkait dengan upaya para pemilik *home* industri dalam meningkatkan kualitas kain tenun yang mereka jual peneliti juga menganalisis upaya para pemilik *home* industri ini dengan teori ekistensialisme, dimana dalam hal ini tidak hanya penenun saja yang memiliki kesadaran untuk menjaga eksistensi *home* industri kain tenun *ssesekan*, tetapi para pemilik *home* industri juga memiliki kesadaran terkait upaya yang mereka harus lakukan untuk menjaga eksistensi kelompok *home* industri, dan meningkatkan kualitas prduk kain tenun *sesekan* yang dijual adalah salah satu bentuk kesadaran para pemilik *home* industri

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ihan (Penenun), tanggal 24 Februari 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Hartini (Ketua Kelompok Nina Penenun), tanggal 24 Februari 2022.

dalam upaya tetap menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela.

3. Memunculkan produk baru dari kain tenun

Untuk mempertahankan eksistensi *home* industri kain tenun *sesekan* agar tidak tenggelam oleh zaman saat ini. Maka para pemilik *home* industri kain tenun *sesekan* memunculkan ide baru dengan cara mengolah produk kain tenun *sesekan* agar tidak hanya berupa kain saja, namun para pemilik *home* industri mengkreasikan kain tenun *sesekan* ini sebagai baju, sepatu, tas bahkan topi, karna dengan mengubah model kain tenun *sesekan* ini agar tidak berupa kain saja dapat membuat harga jual semakin tinggi, selain itu kain tenun bisa menjadi lebih modern dan dapat mengikuti zaman sekarang yang semakin berkembang dan maju. Oleh karna itu dengan menerapkan ide ini para peminat kain tenun *sesekan* semakin bertambah dan kelompok *home* industri bisa semakin eksis.⁵¹

Selain meningkatkan kualitas produk upaya yang dilakukan pemilik *home* industri juga adalah menciptakan produk baru dari kain tenun *sesekan*. Upaya inilah yang menjadi bentuk kesadaran para pemilik *home* industri dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri, dan kesadaran para pemilik *home* industri inilah yang peneliti analisis menggunakan teori eksistensialisme, karena hal ini sejalan dengan teori eksistensialisme yang berarti keberadaan yang disadari, dan dalam hal ini para pemilik *home* industri menyadari keberadaan dari *home* industri mereka sendiri dan oleh karena itu mereka juga menyadari upaya apa yang harus mereka lakukan agar tetap bisa menjaga eksistensi dari kelompok *home* industri mereka.

Selain upaya mempertahankan dari kelompok *home* industri, masyarakat dan karang taruna juga sangat antusias dan berperan penting dalam membantu berkembangnya eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela. Dimana upaya dari masyarakat ini yang memiliki korelasi dengan teori eksistensialisme, karena teori eksistensialisme membahas tentang keberadaan sesuatu

⁵¹ *Ibid.*

yang disadari, kemudian dalam penelitian ini masyarakat menyadari akan keberadaan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* oleh karena itu masyarakat berupaya menjaga eksistensi dari kelompok *home* industri itu sendiri seperti membantu mempromosikan kain tenun *sesekan* dan mendirikan sekolah tenun bagi masyarakat Desa Pringgasela yang ingin memperdalam kemampuan dalam menenun. Untuk lebih jelasnya berdasarkan data hasil wawancara dari Ketua Karang Taruna yaitu Mizanul Qubro Madani yang peneliti dapatkan dilapangan peneliti memperinci bentuk – bentuk upaya yang Karang Taruna lakukan ialah sebagai berikut :

1. Membantu promosi dan memperkenalkan kain tenun *sesekan*

Dalam membantu mempertahankan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* para masyarakat termasuk karang taruna melakukan berbagai macam upaya seperti menciptakan program – program yang sekiranya dapat membantu mempromosikan dan memperkenalkan budaya kain tenun *sesekan*. Dalam hal ini program – program yang dimaksud adalah seperti mengadakan festival budaya, fashion show dan mengikut sertakan kain tenun dalam even – even fashion dan budaya yang diselenggarakan di luar negeri. Dengan begitu maka lebih banyak yang mengetahui tentang kain tenun *sesekan* sehingga semakin banyak orang yang penasaran dan tertarik untuk membeli kain tenun *sesekan* khas Desa Pringgasela ini. Dengan begitu maka kelompok *home* industri dapat lebih berkembang lagi dan budaya kain tenun *sesekan* dapat lebih di kenal dan menjadi ciri khas Desa Pringgasela.

2. Mendirikan sekolah tenun bagi anak – anak sampai orang dewasa

Program karang taruna lainnya yaitu mendirikan sekolah tenun bagi masyarakat Desa Pringgasela.⁵² Karna dengan mendirikan sekolah tenun maka masyarakat Desa Pringgasela bisa belajar menenun dari sedini mungkin sehingga ketika sudah dewasa maka masyarakat di Desa Pringgasela bisa lebih mahir dalam menenun dan dapat bergabung dalam kelompok *home*

⁵² Wawancara dengan Mizanul Qubro Madani (Ketua Karang Taruna), tanggal 25Februari 2022.

industri yang ada di Desa Pringgsela. Tujuan didirikannya sekolah tenun adalah agar tidak punahnya para penenun ketika generasi tua sudah tidak ada lagi maka bisa di gantikan oleh generasi baru, sehingga kelompok *home* industri bisa tetap ada dan berkembang, dan budaya kain tenun *sesekan* juga tidak punah.

Namun dalam melaksanakan upaya – upaya untuk menjaga eksistensi diatas tentu tidak menutup kemungkinan adanya hambatan – hambatan tersendiri seperti tidak seluruh pemuda mau ikut dalam mengembangkan usaha *home* industri kan tenun *sesekan* ini karena tidak semua individu memiliki pemikiran yang sama, kemudian hambatan lainnya yaitu datang dari alat yang digunakan oleh para penenun yang masih terkesan sangat tradisional sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan produk kan tenun *sesekan*. Akan tetapi hambatan – hambatan tersebut tidak menjadi alasan untuk masyarakat Desa Pringgsela dalam mengembangkan usaha *home* industri kan tenun *sesekan* ini.

C. Dampak Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Pringgsela

Dalam menganalisis hasil penelitian di lapangan terkait dampak yang di timbulkan kelompok *home* industri terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Pringgsela, peneliti akan mengkaji menggunakan teori kesejahteraan sosial dari Albert dan Hahnel. Dalam pandangan Albert dan Hanhel sebagaimana yang akan peneliti paparkan di bawah ini sangatlah memiliki korelasi secara spesifik dengan pembahasan dan temuan di lapangan, oleh karena itu peneliti akan menganalisis hasil dilapangan terkait dengan dampak yang di timbulkan oleh *home* industri terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pringgsela dengan teori kesejahteraan sosial.

Adapun pengertian kesejahteraan sosial secara harfiah yang di maksud dengan kesejahteraan adalah keamanan serta keselamatan hidup. Kesejahteraan juga sudah termasuk dalam kemakmuran dimana setiap orang yang merupakan anggota masyarakat ataupun

individu dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan mudah.⁵³ Albert dan Hahnel mengklasifikasikan teori kesejahteraan sosial menjadi 3 bagian yaitu :

1. *Classical utilitarian* yang menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat di ukur dan bertambah. Tingkat kesejahteraan seseorang dapat di ukur dari kesenangan dan kepuasan yang bisa di gapai dalam meraih sesuatu untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang di inginkan. Sehingga melalui teori dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesejahteraan masyarakat Desa Pringgasela melalui tingkat kepuasan terhadap target pemasaran kain tenun *sessekan* dalam suatu *home* industri.
2. *Neo classical welfare* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan artinya fungsi dari seluruh kepuasan individu, dimana apabila semua individu merasa puas maka disitulah bisa di katakan kesejahteraan itu ada. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana kepuasan semua individu yang menjadi bagian dari kelompok *home* industri kain tenun *sessekan* terhadap pencapaian *home* industri itu sendiri.
3. *New contractarian approach* yakni menjelaskan bahwa setiap individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimal dalam hidupnya. Dalam hal ini kesejahteraan diartikan dari setiap kebebasan yang di rasakan oleh setiap individu, bebas yang berarti individu dapat melakukan tindakan yang maksimal dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Kemudian dalam penelitian ini dapat di analisis bagaimana upaya mkasimal dari para penenun dalam mewujudkan kesejahteraan melalui *home* industri kain tenun *sessekan* itu sendiri.⁵⁴

Berdasarkan hasil temuan di lapangan teori kesejahteraan sosial memiliki korelasi yang tepat untuk menganalisis dampak dari adanya kelompok *home* industri kain tenun *sessekan* terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Pringgasela. Dimana dampak yang peneliti temukan yaitu banyak sekali yang bisa di rasakan seperti perekonomian masyarakat yang mulai membaik, yaitu

⁵³ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan*, Vol 20, Nomor 29, Januari – Juni 2014, 46.

⁵⁴ *Ibid*

terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, dan pangan, pengangguran yang menurun dan daya beli masyarakat atau penenun meningkat sesuai dengan pernyataan informan yaitu Bapak kepala Desa dan penenun di Desa Pringgasela. Daya beli yang dimaksud disini adalah para penenun dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari melalui pekerjaan menenun ini, itu jika kita lihat dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Pringgasela. Namun jika dilihat dari segi kesejahteraan lainnya seperti sejahtera dalam segi kepuasan masyarakat karena budaya di Desa mereka bisa dikenal oleh banyak orang dan membawa kesan positif tersendiri dari orang luar terhadap Desa Pringgasela. Hal ini berkaitan dengan teori kesejahteraan sosial bagin *clasicall utilitarian* yang menekankan bahwa kesejahteraan seseorang dapat di ukur Dari tingkat kesenangan dan kepuasan yang bisa di gapai dalam rangka mewujudkan kesejahteraannya.

Kemudian yang kedua adalah yang peneliti temukan di lapangan semua individu merasa puas akan adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini dan puas terhadap pencapaian yang di raih oleh kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*. Hal ini sejalan dengan teori kesejahteraan sosial dalam bagian *Neo classical welfare* dimana dalam teori bagian ini menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan meliputi seluruh kepuasan individu, maka apabila semakin banyak individu yang merasa puas maka kesejahteraan itu sudah bisa didapatkan, dan dalam hal ini bukan hanya penenun dan pemilik kelompok *home* industri saja yang merasa puas, tetapi juga kepala Desa yang merasa bangga akan kesan positif yang didapatkan Desanya akibat adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini, karenakain tenun *sesekan* ini juga dapat menjadi identitas dari Desa Pringgasela itu sendiri.

Kemudian terkait yang ketiga yaitu *New Contractarian approach* dimana dalam teori kesejahteraan bagian ini menjelaskan tentang setiap individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimal dalam hidupnya. Dalam korelasinya dengan penelitian ini kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan pera penenun dalam melakukan aktivitas menenun tanpa dipandang sebelah mata karena menenun sering dianggap sebagai pekerjaan yang tidak terlalu menghasilkan keuntungan, namun dengan adanya

kelompok *home* industri pekerjaan menenun ini berkembang pesat dan dapat dikelola dengan baik, sehingga para penenun dapat memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka, sehingga pekerjaan menenun tidak bisa diremehkan lagi dan para penenun bisa bebas menenun tanpa merasa akan dikomentari oleh masyarakat lai yang menganggap menenun ini hanya sebuah pekerjaan yang membuang – buang waktu dan tidak meghasilkan apa – apa.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti uraikan di dalam bab – bab sebelumnya, peneliti bisa menyimpulkan bahwa :

1. Eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela masih eksis dan semakin berkembang mengikuti zaman yang semakin modern tidak tertinggal dan terkesan kuno. Walaupun untuk tetap menjaga eksistensi kelompok *home* industri ini memiliki hambatan – hambatan tertentu yang harus di hadapi dan di atasi oleh para kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* dan masyarakat di Desa Pringgasela.
2. Upaya – upaya kelompok *home* industri dan masyarakat dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela yaitu di lakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan kualitas dan menciptakan produk baru dari kain tenun *sesekan* yang mereka jual, memperluas jangkauan promosi yang dilakukan secara offline dan online, mendirikan sekolah tenun untuk anak – anak sampai dewasa di Desa Pringgasela dan meningkatkan semangat kerja sebelum melakukan aktivitas menenun. Namun dalam melakukan upaya menjaga eksistensi *home* industri ini tentu memiliki hambatan tersendiri seperti perbedaan pendapat atau pemikiran masyarakat di Desa Pringgasela kemudian hambatan lainnya yaitu alat yang digunakan dalam menenun masih sangat tradisional sehingga untuk menghasilkan satu produk bisa memakan waktu yang cukup lama. Akan tetapi adanya hambatan – hambatan tersebut tidak menjadikan alasan masyarakat di Desa Pringgasela untuk berhenti mengembangkan kelompok *home* industri.
3. Dampak yang di timbulkan dari adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Pringgasela yaitu dilihat dari perekonomian masyarakat Desa Pringgasela yang membaik sehingga bisa mencukupi kebutuhan

masing – masing individu, seperti kebutuhan sandang, papan dan pangan, terutama masyarakat yang bekerja sebagai penenun. Sehingga dapat dikatakan peran kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* bagi masyarakat Desa Pringgasela sangatlah besar, karena banyak sekali berpengaruh terhadap masyarakat lokal di Desa Pringgasela.

B. Saran

1. Untuk masyarakat dan pemilik *home* industri di Desa Pringgasela
Tetaplah menjaga dan melestarikan budaya yang sudah di wariskan oleh leluhur, yaitu budaya kain tenun *sesekan* karna dengan menjaga eksistensi dari *home* industri kain tenun *sesekan* sangatlah memiliki banyak dampak positif terhadap masyarakat di Desa Pringgasela.
2. Kepada kepala Desa Pringgasela
Tetaplah dukung dan dan sebisa mungkin membantu memfasilitasi para penenun dan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* guna untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Desa Pringgasela agar tidak kehilangan nilai – nilai keaslian dari budaya tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya yang sekiranya ingin mengangkat dan meneliti tentang *home* industri kain tenun *sesekan* bisa menggunakan skripsi ini sebagai acuan dan pedoman untuk meneliti. Selain itu peeliti juga mengharapkan kepada peneliti selanjutnya apabila ingin meeliti dengan topic yang sama di harapkan agar bisa meningkatkan keuletan dan ketekunan dalam menggarap judul yang di angkat, karna dibalik eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini, masih banyak lagi yang bisa di kaji seperti bentuk intraksi dalam kelompok *home* industri, peran *home* industri dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ,Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008
- Crisnaningrum Windi Dhea, “Peran Paguyuban Jokorio Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Pedagang Kaki Lima Depan Perpustakaan IAIN Kediri Perspektif Fungsionalisme Struktural”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, Kediri 2020.
- Fatoni Ahmanbdurra, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I* Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hairurrozi Lalu, “Wisata Budaya Dan Kesejahteraan”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.10, Nomor 1, Juni 2019.
- Hidayat Rendy, “Analisis Motivasi Berwirausaha Kerajinan Kain Sesek di Desa Peringgasela. Kecamatan Peringgasela Kabupaten Lombok Timur, *Skripsi*, Tarbiah dan Keguruan UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Husna Nurul, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, Nomor 29, Januari- Juni 2014.
- Juniati Ninik, “Kajian Tentang Tenun Sesek dari Desa Pringgasela Lombok Timur NTB”, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 1, Nomor 56-62, Februari 2020.
- Lexi Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Maimun, Ali Jadid Al Idrus, Dkk, *Pedoman skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UinMataram*, 2018.

- Masbullah dan Salmi Yuniar Bahri, “Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Kerajinan Tenun Gedongan di Desa Pringgasele Selatan Lombok Timur”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 1, Nomor 2, September 2020.
- Medaline Onny, “Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah”, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 10, Nomor 2, Desember 2017.
- Murcahyanto Hary dkk, “Eksistensi Pertunjukan Musik Burdah”, *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol.5, Nomor 1,2021.
- Nugrahani Farida, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Univet Bantara, 2011.
- Nurul Roosyidah, “Eksistensi Penggunaan Kato Nan Ampek Dalam Komunikasi Antar Personal”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2018.
- QS. Ar-Rad [13]: 11. Muhammad Sani, *Al – Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul*, Surabaya : Kementerian Agama RI, 2017
- Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* Surabaya : Usaha Nasional, 2002.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Cetakan Kesepuluh. Bandung: 2014, CV. Alfabeta 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta,2015
- Yussafina Mella Diana, “Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya Dengan Moral Manusia”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Walinsongo Semarang, Semarang, 2015.
- Yusuf. “Metode Penelitian:Kuantitatif, kualitatif danPenelitian gabungan” Jakarta : Kencana, 2017.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara untuk penenun

a. Daftar pertanyaan untuk penenun

- 1) Apa itu kain tenun *sesekan*?
- 2) Bagaimana sejarah kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
- 3) Bagaimana proses menenun dilakukan?
- 4) Apakah penenun sadar terhadap aktivitas menenun yang dilakukan atau hanya melanjutkan karena bersifat turun – temurun?
- 5) Apa yang membedakan kain tenun *sesekan* yang ada di Desa Pringgasela dengan yang ada di Desa lain?
- 6) Apa dampak yang penenun rasakan dengan adanya aktivitas menenun ini ?
- 7) Bagaimana kondisi perekonomian penenun dengan adanya aktivitas menenun?
- 8) Apakah dengan menenun ini para penenun bisa mencukupi kehidupan sehari – hari ?

b. Pedoman wawancara untuk pemilik *home* industri kain tenun *sesekan*

- 1) Apa itu kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*?
- 2) Faktor pendukung apa yang membuat Bapak/Ibu mendirikan kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*?
- 3) Bagaimana proses terbentuknya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ?
- 4) Bagaimana awal mula berkembangnya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan*?

- 5) Bagaimana eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela pada saat ini?
 - 6) Upaya apa saja yang dilakukan oleh pemilik atau ketua kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* dalam menjaga eksistensi dari kelompok *home* industri itu sendiri?
 - 7) Dampak apa saja yang ditimbulkan dengan adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ini?
 - 8) Bagaimana kondisi ekonomi para pemilik / ketua kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* ?
- c. Pedoman wawancara untuk ketua karang taruna
- 1) Bagaimana peran karang taruna dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di desa Pringgasela?
 - 2) Apa faktor pendorong atau motivasi karang taruna sehingga tetap berusaha dalam menjaga dan mengembangkan eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
 - 3) Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak karang taruna dalam menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
 - 4) Bagaimana dampak yang dirasakan oleh pihak karang taruna dan hmasyarakat dengan adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
 - 5) Apa saja hambatan atau kendala yang dirasakan dalam upaya menjaga dan memajukan eksistensi kan tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?

d. Pedoman wawancara untuk kepala Desa

- 1) Apa mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Pringgasela?
- 2) Bagaimana tanggapan kepala Desa secara pribadi dengan adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
- 3) Bagaimana upaya bapak sebagai kepala Desa di Pringgasela dalam memberikan kesadaran kepada masyarakatnya untuk tetap menjaga eksistensi kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
- 4) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Pringgasela sebelum adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
- 5) Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Pringgasela setelah adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* di Desa Pringgasela?
- 6) Dampak apa yang ditimbulkan dengan adanya kelompok *home* industri kain tenun *sesekan* terhadap Desa Pringgasela?

DAFTAR INFORMASI PRIBADI PARA INFORMAN

No	Informan	Keterangan	Umur
1	Mizanul Kubro Madani S.Kom	Ketua karang taruna Desa Pringgasela.	25 tahun
2	Neli Sopiana	Bendahara salah satu <i>home industri</i> kain tenun <i>sesekan</i> di Desa Pringgasela.	37 tahun
3	Mul'an	Kepala Desa Pringgasela.	56 Tahun
4	Lalu Muhammad Sibyan	Pemilik <i>home industri</i> kain tenun <i>sesekan</i> di Desa Pringgasela yaitu Young Artshop.	60 Tahun
5	Maliki Ahmad	Pemilik <i>home industri</i> kain tenun <i>sesekan</i> di Desa Pringgasela yaitu Galeri Tenun.	44 Tahun
6	Ihan	Penenun di Desa Pringgasela	51 Tahun



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :872/ Un.12/Perpustakaan/04/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Juliani
Nim : 180602112
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similarat 4% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 20April 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Perpustakaan **Mataram**

Murgeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ririn Juliani 180602112
Assignment title: Sosiologi Agama
Submission title: Skripsi EKSISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENU...
File name: SKRIPSI_RIRIN_JULIANI_NIM.180602112.docx
File size: 1.6M
Page count: 75
Word count: 12,427
Character count: 77,059
Submission date: 19-Apr-2022 11:34AM (UTC+0800)
Submission ID: 1814150564

EKSISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENUN SESEKARAN KEDAS
DESA PRINGGASILA KABUPATEN WONOREJO KABUPATEN
MAYABAKAT LOKAL DI DESA PRINGGASILA KABUPATEN
PRINGGASILA KABUPATEN WONOREJO

UNIVERSITAS NEGERI
MATARAM

RIRIN JULIANI
180602112

PROGRAM STUDI SARJANA S1 AGAMA
FACULTY OF THEOLOGY AND RELIGION STUDIES
UNIVERSITAS NEGERI MATARAM
MATARAM
2022

Perpustakaan UIN Mataram

Skripsi EKSISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENUN SESEKAN KHAS DESA PRINGGASELA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

kebudayaan.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

2

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 226/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : RIRIN JULIANI
NIM : 180602112
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan
daftar ujian skripsi.

Mataram, 20 April 2022
An. Kepala Perpustakaan,

Perpustakaan UIN Mataram



SUAEB, S. Adm.
NIP.19681231200312100



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 /*1208* / II / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 12/Uln.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/02/2022
Tanggal : 15 Februari 2022
Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

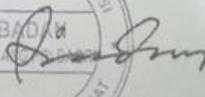
Nama : RIRIN JULIANI
Alamat : Jantuk RT /RW 000/000 Kel/Desa Jantuk Kec. Sukamulia Kab. Lombok Timur No Identitas 5203065007000003 No Tlpn 087865488894
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : EKSTISTENSI KELOMPOK HOME INDUSTRI KAIN TENUN SESEKAN KHAS DESA PRINGGASELA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA PRINGGASELA KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Lokasi : Desa Pringgasela Kec. Pringgasela Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - Maret 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 18 Februari 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK


RIZAL FEBRIANDY UDJUEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Camat Pringgasela Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Desa Pringgasela Kec. Pringgasela Kab. Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN PRINGGASELA

DESA PRINGGASELA

Alamat : Jalan H.Rawisah No.1 Pringgasela
PRINGGASELA

Kp. 83665

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145/634/ Pr.Sela / V / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama	: RIRIN JULIANI
Tempat/Tanggal lahir	: Jantuk, 10-07-2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Instansi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Alamat	: Jantuk Desa Jantuk Kec. Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Selanjutnya menerangkan bahwa orang yang namanya tersebut di atas sepanjang pengetahuan dan penelitian kami memang benar telah mengadakan Penelitian di Desa Pringgasela dengan Judul " Eksistensi Kelompok Home Industri Kain Tenun Sesekan Khas Desa Pringgasela Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Pringgasela Kec.Pringgasela Kab. Lombok Timur ". Adapaun Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan mulai Februari – Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

